

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu Motto.,dkk (2017). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang harus segera ditangani sebelum terlambat secara komprehensif.Oleh karena itu gigi juga memiliki peran yang cukup besar dalam mempersiapkan makanan sebelum diabsorpsi pada saluran cerna Malaha.,dkk (2023).

Kesehatan gigi pada anak umumnya di tandai dengan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan di jumpai penumpukan plak yang menempel pada permukaan gigi (Sampakang, Gunawan. 2015). Kebiasaan menyikat gigi dilihat dari frekuensi, waktu, metode, alat dan bahan. Frekuensi menyikat gigi yang ideal adalah 3 kali sehari, yaitu pada waktu sesudah makan pagi, sesudah makan siang dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan setiap selesai makan, tetapi hal ini tentu saja merepotkan, hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Kebiasaan menyikat gigi anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigitan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat

gigi yang tepat masih sangat kurang serta belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Jumriani 2018).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 (RISKESDAS) dengan jumlah sampel 835.256 responden untuk kelompok umur ≥ 10 tahun menunjukkan proporsi 93,8% menyikat gigi setiap hari, dan dijumpai anak yang menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore, kebiasaan yang keliru hampir merata di seluruh kelompok umur. Kebiasaan menyikat gigi yang benar untuk penduduk Indonesia hanya 2,3%, provinsi tertinggi untuk menyikat gigi yang baik dan benar terdapat di Sulawesi Barat yaitu 8,0%, dan yang terendah terdapat di provinsi NTT yaitu 4,8% untuk menyikat gigi yang baik dan benar. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya menyikat gigi dan kebiasaan membersihkan gigi dengan waktu yang tepat Ratuela, dkk (2022).

Waktu menyikat gigi yang baik dan benar adalah menyikat gigi dilakukan dalam waktu minimal 2 menit. Penentuan waktu ini tidak sama pada setiap orang terutama pada orang yang sangat memerlukan kontrol plak, poin penting untuk diperhatikan dalam hal ini adalah dilakukan secara sistematis agar tidak ada bagian-bagian gigi yang terlewat dan dapat menyikat seluruh permukaan gigi dengan baik (Antika 2018).

Metode menyikat gigi dalam hal ini teknik apapun yang dapat digunakan, harus di perhatikan cara menyikat gigi tersebut jangan sampai merusak struktur gigi (Rahmadhani 2020). Ada bermacam-macam metode menyikat gigi, yaitu metode vertikal, horizontal, roll, bass, fisiologis metode sirkuler dan kombinasi

pemakaian beberapa metode menyikat gigi ini tergantung pada beberapa hal, yaitu besar dan bentuk rahang, susunan dan inklinasi gigi geligi, derajat retraksi gusi (Amilia Putri 2019). Hilangnya gigi geligi dan ketrampilan tangan dalam menggunakan sikat gigi, metode menyikat gigi yang dianjurkan untuk anak-anak adalah metode roll karena metode roll mudah dilakukan oleh anak Lasara.,dkk (2014).

Alat dan bahan yang digunakan untuk menyikat gigi adalah sikat gigi dan pasta gigi. Menurut (Priyanda 2023) sikat gigi yang ideal secara umum mencakup tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal. Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm × 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm × 8 mm. Jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm × 7 mm, untuk anak balita 18 mm × 7 mm. Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras. Pasta gigi biasanya digunakan bersama-sama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan. Pilih pasta gigi yang mengandung fluoride agar gigi tidak berlubang (Aprila, Laut 2020).

Menurut (Eldarita 2017). Personal Hygiene Performance Modified (PHP-M) merupakan indeks yang telah dimodifikasi dari indeks PHP (Patient Hygiene Performance Index). Metode dari indeks PHP-M ini sering digunakan untuk pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada masa gigi geligi campuran.

Prinsip pemeriksaan hampir sama dengan indeks PHP, akan tetapi permukaan yang diperiksa adalah bagian bukal dan lingual. Indeks PHP digunakan untuk menilai keadaan debris, sedangkan indeks PHP-M digunakan untuk mengukur plak secara obyektif. Pemeriksaan PHP-M menggunakan disclosing agent sebagai indikator plak pada gigi. Kriteria penilaian indeks PHP-M kategori baik 0-20, kategori sedang dari 21-40 dan kategori buruk 41-60.

Anak usia sekolah dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut Rahmawati.,dkk (2019). Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. kelompok anak usia sekolah dasar termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar Nopiyanto.,dkk (2014). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 pada siswa - siswi kelas IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang sebanyak 21 responden diperoleh rata - rata status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) yaitu 2,6 dengan kriteria sedang. Wawancara dengan kepala sekolah tentang UKGS yang dilakukan oleh petugas puskesmas Oesapa di SDN Bimoku di ketahui bahwa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas puskesmas dilakukan 1 tahun 2 kali, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan 2 kali dalam 1 tahun sedangkan sikat gigi massal belum pernah dilakukan. Wawancara juga dilakukan pada 5 siswa-siswi

kelas IV dan V diketahui bahwa kebiasaan menyikat gigi dilakukan pada saat mandi pagi dan bersamaan mandi sore. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi tidak sesuai dengan yang dianjurkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut: bagaimanakah gambaran kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa- siswi kelas IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada Siswa-Siswi kelas IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi pada siswa-siswi Kelas IV dan V SDN Bimoku Kota Kupang
- b. Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan pada mulut Siswa-Siswi kelas IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang
- c. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada Siswa-Siswi kelas IV dan V SDN

Bimoku Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa-siswi SDN Bimoku Kota Kupang

Sebagai informasi kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas IV dan V di SDN Bimoku Kota Kupang.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan informasi pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi.

3. Bagi Instansi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang

Sebagai referensi tambahan tentang kebiasaan menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam hal ini pengembangan ilmu pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.